

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini banyak persaingan yang tidak mampu dihindari semua orang. Banyak factor yang mempengaruhi persaingan tersebut, salah satu dari factor tersebut adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan lazim didapatkan dari sekolah, namun pendidikan juga tidak terlepas dari keluarga atau lingkungan.

Sekolah bisa dinilai berhasil atau tidak dapat di lihat dari kinerja sumber daya manusia disekolah tersebut. Setiap sekolah diharapkan untuk mampu mengelola sumber daya manusia agar mampu memaksimalkan hasil dari kinerjanya. Sumber daya manusia merupakan suatu individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi. Institusi sekolah memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus memiliki kemampuan atau keunggulan terhadap sumber daya manusianya yang meliputi tenaga pendidik, satuan pendidik, dan warga sekolah yang sangat mempengaruhi ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah yang memiliki tenaga pendidik terampil dan unggul itu seharusnya dimiliki oleh setiap individu di satuan pendidikan, baik tenaga kependidikannya maupun satuan pendidikannya. Sekolah menuntut setiap guru agar mampu menghadapi atau mengatasi persoalan – persoalan yang muncul di sekolah. Dengan demikian sekolah tersebut mampu mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Pendidikan sebagai suatu sistem nasional telah diatur dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah diharapkan oleh pemerintah, masyarakat, dan orang tua murid agar mampu bekerja semaksimal mungkin untuk membimbing, melatih, dan membina peserta didik. Ini adalah menjadi tugas tenaga pendidik secara umum, walaupun di samping itu tenaga pendidik memiliki tugas pokok dan fungsi yang lebih spesifik atau lebih khusus lagi yaitu merancang pembelajaran di kelas hingga menilai kemampuan peserta didik secara sikap atau *afektif*, keterampilan atau *psikomotorik*, dan pengetahuan atau *kognitif*. Kualitas kinerja dapat dicapai tidak semudah membalikkan telapak tangan, apalagi di masa *covid 19* seperti ini. Kualitas kinerja tenaga pendidik atau guru dapat dicapai dengan proses panjang dalam bentuk pelatihan kerja atau *workshop*, dan seminar atau pelatihan lainnya.

Masa *covid-19* ini membuat kondisi ruang gerak dunia pendidikan sangat terbatas, masih bersyukur dengan teknologi yang ada pembelajaran masih bisa berlangsung secara *online* atau *daring*. Wabah *covid-19* ini pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020 dan sampai sekarang ini, syukur dengan semakin banyaknya masyarakat yang divaksin wabah *covid-19* semakin dapat teratasi. Saat wabah *covid-19* memuncak yaitu pertengahan tahun 2020 hingga pertengahan 2021 mengharuskan para guru untuk mencari alternatif yang paling aman dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebelum adanya wabah *covid-19* para guru mengajar secara *offline* atau tatap muka secara langsung, namun semenjak adanya wabah *covid-19* membuat para guru mengajar secara *online* atau pembelajaran jarak jauh.

Pada masa *covid-19* ini tenaga pendidik atau guru sangat diuji untuk tetap mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dengan menggunakan sarana teknologi yang ada, sebab sangat tidak diperbolehkan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan tatap muka pada masa *covid-19*. Mengingat belum semua tenaga pendidik atau guru mampu mengoperasionalkan teknologi semaksimal mungkin factor usia, maka pelatihan adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik tersebut. Mau tidak mau masa *covid-19* ini adalah momen yang mengharuskan banyak pihak untuk menggali kemampuannya dalam menggunakan teknologi, terutama tenaga pendidik. Para guru harus mampu mempraktikkan dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan paling utama adalah teknologi informasi tentang proses belajar mengajar. Selain harus mengikuti

pelatihan teknologi dengan sesuai bidangnya, pelatihan pendalaman materi juga tidak boleh diabaikan sesuai dengan bidang studi masing – masing.

Peningkatan kualitas guru merupakan tanggung jawab tenaga pendidik dan satuan pendidik secara khusus dan pemerintah secara umum. Salah satu cara yang sampai saat ini dianggap paling efektif adalah dengan pelatihan secara *online*. Pelaksanaan pelatihan *online* mampu menyajikan materi dengan berupa suara, gambar, file, tulisan, video, dan dokumen yang lainnya.

Pelatihan guru merupakan untuk para tenaga yang profesional untuk belajar mengajar di kelas, pelatihan yang memiliki perencanaan mengajar dan meningkatkan kinerja guru. Pelatihan pada masa covid-19 merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan mengaplikasikan media *online* sebagai alat pada pelatihan. Pelaksanaan pelatihan *online* mampu memberikan sebuah materi yang berupa suara, gambar, file, tulisan, video dan dokumen yang lainnya.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 12 ; 4 tentang penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan pendidikan dan pelatihan. Melalui peraturan tersebut jelas disampaikan bahwa untuk mendapatkan pengalaman profesional sebagai tenaga pendidik adalah antara lain melalui pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan mampu mempermudah para guru untuk mengerti konsep pada pengajaran dan mempermudah para guru untuk menggunakan media pembelajaran secara *online* yang akan membantu proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. Pelatihan untuk saat *covid-19* seperti ini merupakan pilihan terbaik dilaksanakan karena belum ditemukan alternatif lain yang mampu efektif mempengaruhi kinerja guru saat ini.

Kinerja guru merupakan satu dari beberapa upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan guru adalah seorang yang sering berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dari keempat kompetensi guru yang menjadi sebuah indikator kinerja guru. Selain itu, guru harus memahami dan mengikuti dengan adanya perkembangan teknologi yang sesuai pada bidangnya, dengan memahami dan mengikuti teknologi mampu menerapkan saat belajar mengajar di kelas dan

lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru pada saat mengajar, selain mengikuti pelatihan, sangat perlu juga diperhatikan instruktur yang akan memberi pelatihan. Sungguh menjadi seperti jaringan makanan yang saling mempengaruhi antara pelatih dan yang dilatih.

Beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Medan yang telah melaksanakan atau mengadakan pelatihan bagi para tenaga pendidikny salah satu sekolah menengah atas di Medan yang telah mengadakan pelatihan pada guru yaitu SMA Negeri 4 Medan. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara , Indonesia. SMA Negeri 4 Medan telah mengadakan pelatihan setiap tahunnya, berikut beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan para guru SMA Negeri 4 Medan :

**Tabel 1 Daftar Pelatihan SMAN 4 Medan Tahun 2020-2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA PELATIHAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>PESERTA</b>
1	Management Pembelajaran Jarak Jauh	2020	SMAN 4 Medan	Seluruh Guru
2	Penggunaan <i>E-Raport</i>	2020	SMAN 4 Medan	Guru Kelas X
3	Seri Belajar Di Masa Pandemi	2020	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD)	Seluruh Guru
4	Peningkatan Kompetensi Guru atau Tenaga Pendidikan (GTK)	2021	SMAN 4 Medan	Seluruh Guru
5	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	2021	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD)	Seluruh Guru
6	Pendidikan Inklusif	2021	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD)	Seluruh Guru

Sumber : Data Pelatihan Guru SMAN 4 Medan Tahun 2020-2021

SMA Negeri 4 Medan telah melaksanakan pelatihan 6 kali pada masa pandemi *covid-19*, namun tidak semua pelatihan tidak ikut sertakan oleh seluruh pelatihan. Menurut kepala sekolah pelatihan yang paling penting adalah pelatihan Management Pembelajaran Jarak Jauh, karena berdampak pada pembelajaran pandemic *covid-19*. Pada pelatihan tersebut peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD), karena harus melakukan perijinan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD), dan tidak memungkinkan untuk memberi saran. Penelitian ini akan meneliti pada pelatihan Management Pembelajaran Jarak Jauh, karena diikuti oleh seluruh guru dan diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berikut ini merupakan hasil kinerja guru SMA Negeri 4 Medan setelah mengikuti pelatihan di masa pandemi *covid-19* :

**Tabel 2 Rekap Hasil Kinerja Guru SMAN 4 Medan Tahun 2020-2021**

Nilai Kinerja Guru	Jumlah Guru	Persentase
>80	35	45 %
71 – 79	18	16%
<70	30	39%
Total	83	100%

Sumber : Rekap Hasil Kinerja Guru SMAN 4 Medan Tahun 2020

Berdasarkan rekap hasil penilaian kinerja guru di SMAN 4 Medan di atas, setelah enam kali diadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja beberapa guru mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 35 guru. Ini menunjukkan bahwa nilai kinerja guru pada SMAN 4 Medan yang belum optimal karena hampir separuh (45%) dari jumlah guru yang ada masih mendapat nilai di bawah 70, sedangkan untuk guru yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 guru (39%). Hasil dari wawancara dengan Drs. Ramly M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Medan yang menanggungjawab pelaksanaan pelatihan dan kinerja guru tersebut mengatakan bahwa, peningkatan kompetensi guru SMAN 4 Medan yang ada di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh karakter dan kesiapan pribadi Guru itu sendiri, sedangkan tugas sekolah dan kepala sekolah menyiapkan sarana dan prasarannya, demikian beliau menegaskan. Hal yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian, demikian beliau menegaskan. Dari data tersebut



perlu digali untuk mengetahui permasalahan kinerja guru lebih mengarah pada permasalahan kompetensi yang mana. Berikut data penilaian kinerja guru SMA Negeri 4 Medan:

**Tabel 3 Data Penilaian Kinerja Guru SMA Negeri 4 Medan tahun 2020-2021**

Kompetensi	Nilai Skor kompetensi	Nilai Untuk Kompetensi	Range	Jumlah Guru
Pedagogik	0% - 25%	1	Kurang	0
	25% - 50%	2	Cukup	29
	50% - 75%	3	Baik	26
	75% - 100%	4	Sangat baik	28
TOTAL				83
Kepribadian	0% - 25%	1	Kurang	0
	25% - 50%	2	Cukup	0
	50% - 75%	3	Baik	59
	75% - 100%	4	Sangat baik	24
TOTAL				83
Profesional	0% - 25%	1	Kurang	0
	25% - 50%	2	Cukup	31
	50% - 75%	3	Baik	27
	75% - 100%	4	Sangat baik	25
TOTAL				83
Sosial	0% - 25%	1	Kurang	0
	25% - 50%	2	Cukup	22
	50% - 75%	3	Baik	44
	75% - 100%	4	Sangat baik	17

Sumber : Data Penilaian Kinerja Guru SMAN 4 Medan 2020

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum optimal. Dari data di atas dapat dilihat nilai dari masing-masing kompetensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kompetensi yang saat ini kurang adalah kompetensi Pedagogik, Kepribadian dan Sosial. Kompetensi yang dinilai dari setiap guru adalah kompetensi pedagogik yaitu keterampilan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan interaksinya dengan siswa, dan kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan sesuai prosedur kerja, sedangkan kompetensi sosial kompetensi yang berkaitan dengan siswa, orang tua, keterampilan interaksi wali atau mitra pendidikan, dan terakhir kompetensi kepribadian, yang merupakan karakteristik guru dan terkait dengan kepribadian positif guru yang berperilaku sesuai dengan norma, agama, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas sangat banyak kebutuhan pelatihan yang sangat perlu diperhatikan dan diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar ditengah masa *covid-19*. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru Pada SMAN 4 Medan Dimasa Pandemi Covid-19**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Menurut Latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi pelatihan dan kinerja guru di SMA Negeri 4 Medan dimasa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 4 Medan dimasa pandemi *covid-19*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi permasalahan dari penelitian ini sehingga tidak meluas. Penelitian ini fokus pada program pelatihan Management Pembelajaran Jarak Jauh, kesiapan untuk para guru menghadapi perubahan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi *covid-19* dan kinerja guru. Objek penelitian ini yaitu seluruh guru SMA Negeri 4 Medan yang telah mengikuti program pelatihan Management Pembelajaran Jarak Jauh.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui deskripsi pelatihan dan kinerja guru di SMA Negeri 4 Medan dimasa pandemi *covid-19*
2. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 4 Medan dimasa pandemi *covid-19*

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru.
- 2) Bagi pihak sekolah, dengan penelitian ini diharapkan sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan bahan evaluasi dalam melakukan kebijakan peningkatan kinerja guru.